

## UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF MELALUI METODE THINK PAIR SHARE PADA ANAK USIA 4–5 TAHUN DI RA MIFTAHUL ULUM

Vina Mufarrohah<sup>1</sup>, Siti Farida<sup>2</sup>  
[vinamf27@gmail.com](mailto:vinamf27@gmail.com)<sup>1</sup>, [dzikry.2015@gmail.com](mailto:dzikry.2015@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Madura

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 4–5 tahun di RA Miftahul Ulum Dabuan melalui penerapan metode Think Pair Share (TPS). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 11 anak kelompok B yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TPS dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami perintah, memahami cerita, serta merespon pertanyaan secara lisan. Aktivitas anak dalam kegiatan belajar juga meningkat. Penerapan Metode TPS menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Bahasa Reseptif, Anak Usia Dini, Metode Think Pair Share.

### ABSTRACT

*This study aims to enhance receptive language skills in children aged 4–5 years at RA Miftahul Ulum Dabuan through the implementation of the Think Pair Share (TPS) method. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects of the study are 11 children in Group B, consisting of 4 boys and 7 girls. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The results indicate that the application of the TPS method can improve children's ability to understand instructions, comprehend stories, and respond to questions verbally. Children's engagement in learning activities also increased. The implementation of the TPS method created a collaborative, interactive, and enjoyable learning environment.*

**Keywords:** Receptive Language, Early Childhood, Think Pair Share Method.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada penanaman dasar untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, Mencakup aspek fisik, seperti koordinasi motorik halus dan kasar, serta kecerdasan yang meliputi daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, dan spiritual. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga memperhatikan aspek sosial emosional, yang mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai agama, serta kemampuan bahasa dan komunikasi. Hal tersebut disesuaikan dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak pada usia dini (Yusuf et al. 2023)

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Namun Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak (Fernanda, Lailin, and Ifadah 2024) Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh pematangan fungsi fisik dan psikologis yang memungkinkan anak untuk merespons rangsangan dari lingkungan (Nurasyiah and Atikah 2023). Masa ini adalah waktu yang tepat untuk membangun

fondasi awal dalam mengembangkan kemampuan anak, sehingga stimulasi yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka (Firmansyah, Masrun, dan Yudha S 2021).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah bahasa. Bahasa memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi. Ketika anak berbicara, mereka perlu menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh orang yang diajak berkomunikasi. Selain itu, anak juga harus mampu memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain saat berinteraksi (Dhea Alfira and Siregar 2024). Perkembangan bahasa meliputi dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan bahasa reseptif, yang mencakup menyimak dan membaca, serta keterampilan bahasa ekspresif, yang meliputi berbicara dan menulis. (Rambe, Sumadi, and Meilani 2021).

Bahasa reseptif adalah kemampuan individu untuk memahami informasi yang disampaikan melalui simbol-simbol yang sudah dikenalnya. Aspek yang paling penting dalam bahasa reseptif adalah mendengarkan, karena pemahaman bahasa ini diperoleh melalui indera pendengar (Paud, Husar, and Belu 2022). Bahasa reseptif merupakan kemampuan anak untuk mengenali orang-orang dan peristiwa di sekitarnya, memahami arti dari ekspresi wajah dan suara, serta akhirnya mengerti makna dari kata-kata (Khosibah and Dimiyati 2021). Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk menerima pesan yang disampaikan, yang juga dapat diartikan sebagai menyimak pesan. Menurut Nurhanani, Wiyono, & Nurchasanah (2020), keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara semua keterampilan tersebut, mendengarkan adalah langkah awal dalam penguasaan bahasa pada anak. Bahasa reseptif, yang mencakup kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain, menjadi dasar bagi keterampilan komunikasi yang lebih lanjut (Irnawati and Nuraeni 2024).

Anak yang memiliki kemampuan bahasa reseptif yang baik cenderung lebih mampu memahami instruksi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, anak yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dapat menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial mereka (Salsabila et al. 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa reseptif adalah metode Think Pair Share.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) adalah metode yang dirancang untuk memengaruhi interaksi antar siswa (Sadipun 2020). Menurut Shoimin, model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, merespons, dan saling membantu satu sama lain. Dalam pembelajaran TPS, peserta didik diberi waktu untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi, dan saling mendukung dengan teman sekelompok, serta berbagi informasi dengan kelompok lain (Vadila 2023). Dengan penerapan metode ini, diharapkan pembelajaran yang biasanya monoton dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyampaikan materi secara singkat, sementara peserta didik diharapkan untuk merenungkan apa yang dijelaskan oleh guru atau pengalaman mereka sendiri (Masfufah et al. 2022)

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 April 2025 di RA Miftahul Ulum, dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode Think Pair Share (TPS) belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat bahwa 11 anak kelompok B mengalami kesulitan dalam memahami bahasa lisan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Di RA Miftahul

Ulum, metode yang masih diterapkan bersifat konvensional dan satu arah, sehingga anak-anak kurang terlibat secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa reseptif adalah metode Think Pair Share. Metode ini terdiri dari tiga langkah: berpikir, berpasangan, dan berbagi. Pada tahap berpikir, anak-anak diberikan waktu untuk merenungkan pertanyaan atau topik tertentu. Setelah itu, mereka akan berpasangan untuk berdiskusi dan saling berbagi pemikiran sebelum akhirnya menyampaikannya kepada kelompok yang lebih besar (Naibaho et al. 2023)

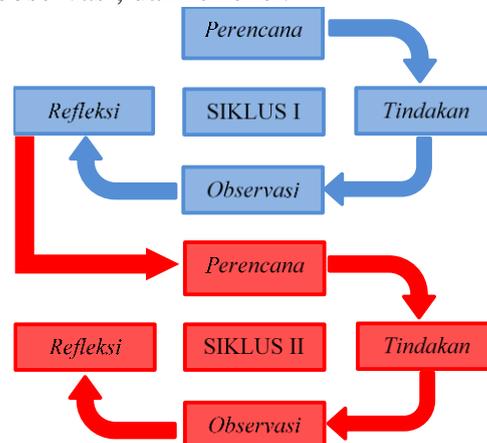
Dengan demikian, metode Think Pair Share (TPS) dapat dipahami sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah dalam perkembangan bahasa reseptif anak. Penerapan metode ini diyakini mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir secara mandiri, merespons pertanyaan, dan saling membantu satu sama lain. Dalam pembelajaran dengan metode TPS, anak diberi ruang untuk berpikir sendiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan teman sekelompok, saling berbagi ide, dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain (Nidya et al. 2024). Hal ini melatih anak untuk terbiasa berinteraksi sosial, mengambil keputusan, merancang langkah kerja, serta memimpin kegiatan demi mencapai tujuan bersama (Santoso, Adam, and Alwajih 2023).

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian di RA Miftahul Ulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia dini melalui penerapan metode Think Pair Share (TPS).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindak (action research) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) (Sitorus 2021).

Sampel penelitian ini merupakan 11 anak kelompok B RA Miftahul Ulum yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan bahasa reseptif anak. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan Bahasa reseptif anak. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah anak tuntas}}{\text{jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Perkembangan bahasa reseptif anak dianggap meningkat jika persentase hasil kegiatan anak menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pengamatan sebelumnya. Kenaikan dalam perkembangan bahasa reseptif anak ditentukan berdasarkan kategori berikut:

- 0% - 25% = Belum Berkembang (BB)
- 25% - 50% = Mulai Berkembang (MB)
- 50% - 75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 75% - 100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Prasiklus

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pra siklus yaitu rata-rata skor kemampuan bahasa reseptif pada kelompok B RA miftahul ulum.

Hasil observasi kemampuan bahasa reseptif anak Pra Siklus

Tabel 1 Perkembangan Bahasa Reseptif Prasiklus

Pra Siklus		
Kategori	Jumlah anak	Presentase
BB	6	54,5%
MB	3	27,2%
BSH	2	18,1%
BSB	0	0%



Gambar 2 Perkembangan Bahasa Reseptif Prasiklus

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa reseptif peserta didik di RA miftahul ulum dabuan masih banyak yang belum berkembang. Tingkat capaian dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak atau setara dengan 54,5%, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau setara 27,2%, dan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau setara dengan 18,1%.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal. Tidak ada satu pun anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan persentase pencapaian pada kategori ini masih 0%. Kondisi tersebut dapat terlihat secara jelas melalui grafik yang ditampilkan.

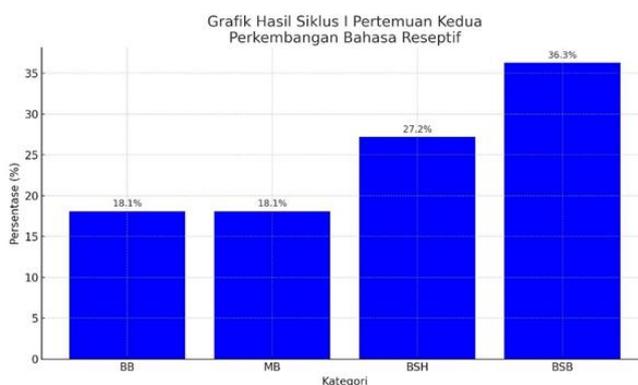
## Siklus I

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus I yaitu rata-rata skor kemampuan bahasa reseptif pada kelompok B RA miftahul ulum.

Hasil observasi kemampuan bahasa reseptif anak Siklus I

Tabel 2 Perkembangan Bahasa Reseptif Siklus I

Siklus I		
Kategori	Jumlah anak	Presentase
BB	2	18,1%
MB	2	18,1%
BSH	3	27,2%
BSB	4	36,3%



Gambar 3. Perkembangan Bahasa Reseptif Siklus I

Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek dengan kategori belum berkembang (BB) 2 anak (18,1%), kategori mulai berkembang (MB) 2 anak (18,1%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak (27,2%), dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 4 anak (36,3%).

Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I. Grafik yang ada menggambarkan perbandingan nilai rata-rata aktivitas siswa, di mana terlihat bahwa nilai pada siklus I lebih tinggi dibandingkan dengan pra siklus.

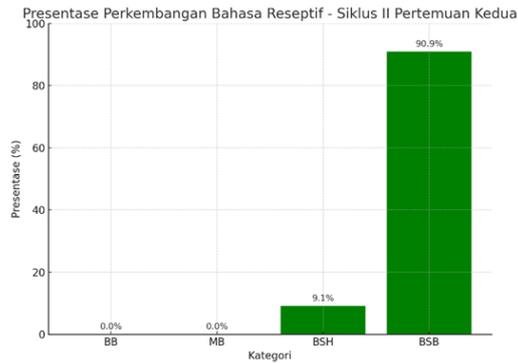
## Siklus II

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus I yaitu rata-rata skor perkembangan bahasa reseptif pada kelompok B RA miftahul ulum.

Hasil observasi kemampuan bahasa reseptif anak Siklus II

Tabel 3 Perkembangan Bahasa Reseptif Siklus II

Siklus II		
Kategori	Jumlah anak	Presentase
BB	0	0%
MB	0	0%
BSH	1	9,0%
BSB	10	90,9%



Gambar 4 Perkembangan Bahasa Reseptif Siklus II

Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak (9,0%), dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 10 anak (90,9%).

Setelah menerapkan metode Think Pair Share (TPS) dalam tindakan kemampuan bahasa reseptif pada siklus II, terlihat bahwa metode ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Hal ini dibuktikan dengan persentase kemampuan bahasa reseptif anak yang mencapai 90,9%, yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil pelaksanaan di akhir siklus II, kemampuan bahasa reseptif yang diterapkan melalui metode TPS menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Pencapaian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar 75%, sehingga siklus ini dinyatakan selesai pada siklus II.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Think Pair Share (TPS) secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun di RA Miftahul Ulum. Kemampuan anak dalam memahami perintah, mendengarkan cerita, dan merespons pertanyaan secara lisan mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Metode TPS mendorong anak untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dalam kelompok, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pada akhir siklus II, sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang menandakan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhea Alfira, and Mhd. Fuad Zaini Siregar. 2024. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Komunikasi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (4): 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>.
- Fernanda, Diva Loveydiyani, Nur Lailin, and Ayunda S Ifadah. 2024. "Studi Kasus Speech Delay Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 PPS." *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 6 (2): 76. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.8006>.
- Irnawati, and Lenny Nuraeni. 2024. "Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini" 7 (1): 108–14.
- Khosibah, Salma Aulia, and Dimiyati Dimiyati. 2021. "Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1860–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>.
- Masfufah, Laila Badriyah, Nunuk Anggrain, Lutfillah Jamaluddin Ahmad, and Ilham Al Asror. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visualisation, Intellectually

- (Savi) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa.” *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 2 (1): 47–65. [https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent\\_mind](https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind).
- Naibaho, Arini Arta, Theo Jhoni Hartanto, Pri Ariadi, and Cahya Dinata. 2023. “PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 12 NOMOR 2 APRIL 2023 IMPLEMENTATION OF THINK-PAIR-SHARE MODEL TO INCREASE THE SIXTH- GRADE STUDENTS ’ LEARNING ACTIVITIES AND OUTCOMES AT SD NEGERI 4 PANARUNG IMPLEMENTASI MODEL THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 4 PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 12 NOMOR 2 APRIL 2023” 12 (April): 416–28.
- Nidya, Aurora Putri, Sueb Hadi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Wijaya, Kusuma Surabaya, and Dukuh Kupang. 2024. “Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok Dan Ide Pendukung Teks Deskripsi Di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya,” no. 4.
- Nurasyiah, Rina, and Cucu Atikah. 2023. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.” *Khazanah Pendidikan* 17 (1): 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.
- Rambe, Anggita Maharani, Tjipto Sumadi, and R Sri Martini Meilani. 2021. “Peranan Storytelling Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun” 5 (2): 2134–45. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>.
- Sadipun, Berty. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14.” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 11–16. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>.
- Salsabila, Siti Rahma Anissa, Rima Yuniarti, Purwati Purwati, and Sima Mulyadi. 2023. “Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay).” *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12 (2): 307–16. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.15615>.
- Santoso, Gunawan, Andi Sukri Adam, and Andi Afif Alwajih. 2023. “Kontribusi Dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong Dan Collaboration Di SD Kelas VI.” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2 (4): 541–53. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>.
- Sitorus, Syahrul. 2021. “Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi Dan Penulisan Laporan).” *AUD Cendekia Journal of Islamic Early Childhood Education* 01 (03): 200–213.
- Vadila, A. 2023. “Pembelajaran Kooperatif: Tipe Stad, Nht, Tps.” <https://osf.io/preprints/fktdj/>.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. 2023. “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.” *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1 (1): 37–44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>.